

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low back pain (LBP) atau nyeri punggung bawah merupakan penyakit muskuloskeletal yang terjadi akibat seringnya menerima beban berat, dapat mengalami gangguan yang permanen pada muskulus dan skeletal jika terus berlanjut. Jika dalam waktu yang lama dan terus menerus otot menerima beban maka akan menyebabkan timbulnya gejala dari kerusakan pada tendon, ligamen, sendi (Ernawati et al., 2020). Nyeri ini dirasakan pada iga sudut bawah hingga lipat pinggul bawah, yaitu daerah lumbo-sakral, nyeri dapat menjalar ke tungkai bawah atau kaki (Syuhada et al., 2018).

Angkut-angkut merupakan kegiatan yang selalu dilakukan di penggilingan padi. Kegiatan tersebut memiliki resiko dan tenaga yang besar, sehingga sering kali tidak dipehitungkannya posisi kerja dan beban yang diangkut dalam melakukan kegiatan tersebut (Pratama & Ramlan, 2018).

Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian Low Back Pain, seperti faktor individu (umur, jenis kelamin, indeks massa tubuh), faktor pekerjaan (masa kerja, lama kerja, beban kerja, repetisi), faktor lingkungan (merokok, stress, aktivitas fisik, dan riwayat penyakit terdahulu) (Sahara & Pristya, 2020).

Pada survei yang dilakukan di Inggris didapatkan ada 17,3 juta orang yang mengalami nyeri punggung. Prevalensi pasti, dari low back pain di Indonesia tidak diketahui, namun dapat diperkirakan bervariasi antara 7.6% hingga 37%. (Wulandari et al., 2017)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amin Priyambodo (2019) terhadap Pekerja pembuatan batu bata di kota Tanjungpinang. Pada subjek penelitian sebanyak 41 pekerja, didapatkan adanya resiko pada gerakan berulang sebanyak 35 (87,2%), usia ≥ 30 tahun sebanyak 28 (87,5%), massa kerja ≥ 3

tahun 7 (17,9%), aktivitas fisik sedang 16 (76,2%), dan IMT obesitas sebanyak 17 (82,9). Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gerakan berulang dengan keluhan nyeri punggung bawah, serta tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia, masa kerja, aktivitas fisik, dan IMT dengan keluhan Low Back Pain (Noviyanti et al., 2020) .

Sedangkan menurut Neisha Regina Hardy (2020) pada penelitiannya terhadap sopir di PT. Putra Nusa Mulya, dalam hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara masa kerja ($p=0,011$), durasi kerja ($p=0,013$) dan indeks massa tubuh ($p=0,03$) dengan keluhan low back pain. Serta tidak terdapat hubungan antara postur tubuh ($p=1,00$) dan posisi duduk ($p=0,748$) dengan keluhan low back pain (Hardy, 2020).

Emilda Hanifa (2020) pada pekerja di Kuli Panggul Beras di Pasar Induk Gedebage Bandung sebagian besar responden mengalami kejadian LBP sebanyak 29 orang. Responden yang memiliki beban fisik dengan beban 33-52 kg/angkat adalah sebanyak 23 orang, dengan kejadian LBP sebanyak 19 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara beban kerja fisik dengan keluhan LBP, namun kemungkinan ada faktor lain yang terkait LBP, diantaranya usia, masa kerja, posisi angkat, dan skala nyeri (Hanifa et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan penulis di Kilang Padi Sahabat Jaya pada tanggal 23 Desember 2020, diketahui bahwa jumlah pekerja di lapangan ada 26 orang, pekerja memiliki shift kerja mulai dari jam 08.00-17.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 12.00-13.00 WIB. Pekerja memiliki rentang usia rata-rata diatas 30 tahun.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas yang berhubungan dengan Low Back Pain, maka penulis tertarik untuk menulis tentang hubungan faktor resiko Low Back Pain pada karyawan Kilang Padi Sahabat Jaya Jl. T.J.Pura Kampung Tandam Hulu Satu, Deli Serdang.

1.2 Perumusan Masalah

Apa saja hubungan faktor resiko terjadinya low back pain pada pekerja di Kilang Padi Sahabat Jaya Jl. T.J.Pura Kampung Tandam Hulu Satu, Deli Serdang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor resiko terjadinya low back pain pada pekerja Kilang Padi Sahabat Jaya Jl. T.J.Pura Kampung Tandam Hulu Satu, Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan faktor resiko low back pain berdasarkan umur pada pekerja di Kilang Padi Sahabat Jaya Jl. T.J.Pura Kampung Tandam Hulu Satu, Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor resiko low back pain berdasarkan masa kerja pada pekerja di Kilang Padi Sahabat Jaya Jl. T.J.Pura Kampung Tandam Hulu Satu, Deli Serdang.
3. Untuk Mengetahui hubungan faktor resiko low back pain berdasarkan posisi kerja pada pekerja di Kilang Padi Sahabat Jaya Jl. T.J.Pura Kampung Tandam Hulu Satu, Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan faktor resiko terjadinya low back pain pada pekerja di Kilang Padi Sahabat Jaya Jl. T.J.Pura Kampung Tandam Hulu Satu, Deli Serdang.
- b. Untuk menambah wawasan mengenai pentingnya upaya pencegahan kejadian low back pain pada pekerja Kilang Padi

Sahabat Jaya Jl. T.J.Pura Kampung Tandam Hulu Satu, Deli Serdang.

2. Manfaat Bagi Fakultas Kedokteran Prima Indonesia

Sebagai informasi dan dokumentasi serta menjadi bahan referensi keilmuan untuk penelitian serupa di masa mendatang

1.5 Hipotesis

1. Ha: Ada hubungan antara umur pekerja dengan resiko terkena low back pain
H0: Tidak ada hubungan antara umur pekerja dengan resiko terkena low back pain
2. Ha: Ada hubungan antara masa kerja dengan resiko terkena low back pain
H0: Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan resiko terkena low back pain
3. Ha: Ada hubungan antara posisi kerja dengan resiko terkena low back pain
4. H0: Tidak ada hubungan antara posisi bekerja dengan resiko terkena low back pain